

Karakter Tokoh dalam Novel *Dancing in the Rain* Karya Tisa TS dan Stanley Meulen dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Sujiatmi, Nazla Maharani Umayu, Pipit Mugi Handayani, Muhajir.

Universitas PGRI Semarang

sujiatmi26@gmail.com.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis karakter tokoh yang terdapat dalam novel *Dancing in the Rain* karya Tisa TS dan Stanley Meulen. Hasil penelitian kemudian dimanfaatkan sebagai muatan materi belajar di tingkat SMA. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca catat. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif. Penyajian data disajikan dalam bentuk kata-kata sebagai pendeskripsian data yang diperoleh. Berdasarkan hasil analisis ditemukan 3 jenis karakter tokoh meliputi: (a) karakter dasar; (b) karakter unggul; (c) karakter pemimpin.

Kata kunci: materi belajar, karakter tokoh, novel

Abstract

*This study aim was to describes the types of characters found in the novel *Dancing in the Rain* by Tisa TS and Stanley Meulen. The results of the research are then used as content for learning materials at the high school level. This research is descriptive qualitative. The data collection technique used in this research is reading and note-taking technique. The data analysis technique was carried out qualitatively. Presentation of data is presented in the form of words as a description of the data obtained. Based on the results of the analysis found 3 types of character characters include: (a) basic characters; (b) superior character; (c) leader character.*

Keywords: learning materials, characters, novel

Histori Artikel:

Artikel Masuk

1 Mei, 2023

Artikel Diterima

22 Juni, 2023

Artikel Terbit

30 Juli, 2023

Pendahuluan

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif. Novel merupakan sebuah karya sastra yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau para tokoh dalam sebuah cerita (Kadir dan Lian, 2013:302). Novel merupakan karya sastra yang di dalamnya menggambarkan kehidupan dalam bentuk cerita imajinasi dan dikontrol oleh intelek (Kusdiratin, 2006:9). Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan hasil karya sastra seorang novelis dari penggabungan antara imajinasi dan kisah nyata kehidupan manusia.

Novel terbentuk oleh beberapa unsur. Menurut Nurgiyantoro (dalam Satinem, 2018:56) unsure pembangun dalam sebuah karya sastra biasanya disebutkan sebagai unsure instrinsik yang dapat ditemukan di dalam karya sastra itu sendiri. Karya sastra dalam bentuk prosa, roman, novel, dan cerpen memiliki tujuh unsure instrinsik: tema, tokoh, alur (plot), latar (*setting*), amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. Melalui novel, pembaca akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari ungkapan novelis melalui tokoh yang telah digambarkan. Berdasarkan hal yang dialami oleh tokoh dalam novel *Dancing in the Rain* Karya Tisa Ts dan Stanley Meulen, pembaca berimajinasi seakan-akan ikut merasakan apa yang dialami tokoh.

Pada masa seperti ini, peserta didik khususnya di tingkat SMA memerlukan penanaman pendidikan karakter untuk menumbuhkan karakter yang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter peserta didik yang baik, bijaksana, jujur, bertanggungjawab, dan bisa menghormati orang lain. Melalui karakter tokoh dalam sebuah novel, peserta didik akan memperoleh pengetahuan mengenai pendidikan karakter. Karakter merupakan sifat kejiwaan atau budi pekerti yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain (Sukatin, 2021:53). Karakter tokoh adalah kebiasaan atau sifat watak yang dimiliki oleh suatu tokoh untuk membedakan tokoh satu dengan tokoh yang lain. Menurut Erie Sudewo (2011:15—16) karakter dibedakan atas tiga bagian penting, yaitu karakter dasar, karakter unggul, dan karakter pemimpin.

Dalam pembelajaran sastra di sekolah, novel *Dancing in the Rain* Karya Tisa Ts dan Stanley Meulen dapat digunakan sebagai variasi muatan materi belajar untuk peserta didik. Sesuai dengan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu KD 3.7 Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau puisi) dan satu buku pengayaan nonfiksi yang dibaca. Dengan adanya Kompetensi Dasar tersebut, pembelajaran di tingkat SMA dapat memanfaatkan novel *Dancing in the Rain* Karya Tisa Ts dan Stanley Meulen sebagai bahan ajar untuk menambah wawasan kepada peserta didik mengenai novel Indonesia, serta melalui karakter tokoh dalam novel *Dancing in the Rain*, dapat menjadikan peserta didik untuk menentukan pesan moral atau nilai kehidupan serta amanat yang terdapat dalam novel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa menganalisis novel dengan menemukan nilai kehidupan dan amanat dalam karya sastra sudah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Secara garis besar, untuk memilih novel sebagai muatan materi belajar, harus memperhatikan dua hal yaitu kevalidan dan kesesuaian (Endraswara, 2005:179). Kevalidan berhubungan dengan kriteria aspek-aspek kesastraan dan kesesuaian berkaitan dengan subjek didik sebagai konsumen novel dan proses pengajaran novel. Kevalidan, meliputi berbagai hal, antara lain novel harus benar-benar teruji sehingga ditemukan *good novel*. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merujuk pada analisis novel dengan judul “Karakter Tokoh dalam novel *Dancing in the Rain* Karya Tisa Ts dan Stanley Meulen dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA”.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif. Penelitian deskripsi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat simpulan lebih luas (Sugiyono, 2005:21). Pada penelitian deskripsi yang bersifat kualitatif, data yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk narasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik baca merupakan teknik melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dalam sebuah buku (Hamzah, 2019:93). Teknik baca dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan jenis karakter tokoh dalam novel *Dancing in the Rain* Karya TisaTs dan Stanley Meulen. Sedangkan teknik catat merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mencatat data-data yang ada hubungannya dengan masalah yang dikaji (Hamzah, 2019:94).

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data. Data penelitian dianalisis dengan mendeskripsikan tentang jenis karakter tokoh dalam novel *Dancing in the Rain* Karya Tisa Ts dan Stanley Meulen sebagai muatan materi belajar di SMA. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan data yang telah diperoleh berupa kata-kata.

Teknik penyajian data dalam penelitian ini berbentuk kata-kata sebagai pendeskripsian data yang diperoleh. Pemaparan hasil kajian diuraikan secara runtut dan sistematis sesuai dengan penelitian yang berkaitan dengan jenis karakter tokoh dalam novel *Dancing in the Rain* Karya Tisa Ts dan Stanley Meulen sebagai muatan materi belajar novel di SMA.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, hasil penelitian mencakup jenis-jenis karakter tokoh yang terdapat dalam novel *Dancing in the Rain* Karya Tisa Ts dan Stanley Muelen, serta pemanfaatannya sebagai muatan materi belajar di tingkat SMA. Menurut Menurut Sudewo (2011:155—16) karakter dibedakan atas tiga bagian penting, yaitu karakter dasar, karakter unggul, dan karakter pemimpin. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memusatkan pada beberapa tokoh yang dominan dalam novel *Dancing in the Rain*. Tokoh yang dikaji yakni Banyu, Eyang Uti, Randin, Kinara, Bu Fany, Ibu Widya, Psikolog, Katrin (Ibu Randin), Tantri (Ibu Kinara), Ardika (Ayah Kinara), dan Dokter. Hasil penelitian tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel. 1. Karakter Dasar

No.	Sifat dalam Karakter	Tokoh	Halaman Data Kutipan dalam Novel	No. Data Kutipan
1.	Jujur	Tantri (Ibu Kinara)	<i>Dancing in the Rain</i> 151	1.2
2.	Disiplin	Banyu	<i>Dancing in the Rain</i> 100	1.1

Karakter dasar dibentuk oleh tiga sifat baik, yaitu tidak egois, jujur dan disiplin Tabel.1 memperlihatkan bahwa karakter dasar dalam novel *Dancing in the Rain* terdapat 2 data. Dari 2 data tersebut diantaranya yakni; 1 data sifat jujur dan 1 data sifat disiplin.

Tabel.2. Karakter Unggul

No.	Sifat dalam Karakter	Tokoh	Halaman Data Kutipan dalam Novel	No. Data Kutipan
1.	Ikhlas	Banyu	<i>Dancing in the Rain</i> 160	2.15
		Randin	<i>Dancing in the Rain</i> 160	2.16
		Kinara	<i>Dancing in the Rain</i> 151, <i>Dancing in the Rain</i> 160, <i>Dancing in the Rain</i> 171	2.14, 2.17, 2.18
2.	Sabar	Eyang Uti	<i>Dancing in the Rain</i> 17-18	2.1
		Kinara	<i>Dancing in the Rain</i> 145	2.11
		Bu Fany	<i>Dancing in the Rain</i> 21- 22, <i>Dancing in the Rain</i> 22-23	2.2, 2.3
3.	Bersyukur	Randin	<i>Dancing in the Rain</i> 140	2.10
4.	Tanggung Jawab	Katrin (Ibu Randin)	<i>Dancing in the Rain</i> 103	2.7
		Ardika (Ayah Kinara)	<i>Dancing in the Rain</i> 150	2.13
5.	Berkorban	Banyu	<i>Dancing in the Rain</i> 89, <i>Dancing in the Rain</i> 117	2.6, 2.9
		Randin	<i>Dancing in the Rain</i> 66- 67, <i>Dancing in the Rain</i> 145-146	2.4, 2.12
6.	Memperbaiki Diri	Katrin (Ibu Randin)	<i>Dancing in the Rain</i> 73, <i>Dancing in the Rain</i> 103- 104	2.5, 2.8

Karakter unggul dibentuk oleh tujuh sifat baik, yaitu ikhlas, sabar, bersyukur, bertanggung jawab, berkorban, memperbaiki diri, dan bersungguh-sungguh. Tabel 2. Diatasmemperlihatkanbahwadalam novel *Dancing In The Rain* terdapat 6 sifat dalam karakter unggul, diantaranya yakni; ikhlas, sabar, bersyukur, tanggung jawab, berkorban dan memperbaiki diri. Terdapat 18 data dalam karakter unggul. Data tersebut terbagi menjadi 6 sifat dalam karakter unggul. Diantaranya sifat ikhlas 5 data, sifat sabar 4 data, sifat bersyukur 1 data, sifat tanggung jawab 2 data, sifat berkorban 4 data dan memperbaiki diri 2 data.

Tabel.3. Karakter Pemimpin

No.	Sifat dalam Karakter	Tokoh	Halaman Data Kutipan dalam Novel	No. Data Kutipan
1.	Adil	Katrin (Ibu Randin)	<i>Dancing in the Rain</i> 71	3.10
2.	Arif	Eyang Uti	<i>Dancing in the Rain</i> 106- 107	3.12

3.	Bijaksana	Eyang Utī	<i>Dancing in the Rain</i> 105-106	3.11
4.	Kesatria	Eyang Utī	<i>Dancing in the Rain</i> 34	3.5
		Katrin (Ibu Randin)	<i>Dancing in the Rain</i> 70	3.9
5.	Pandai Memberi Solusi	Bu Fany	<i>Dancing in the Rain</i> 31-33	3.4
		Psikolog (Pof. Ayu)	<i>Dancing in the Rain</i> <i>Dancing in the Rain</i> 44-45	3.7
		Dokter	<i>Dancing in the Rain</i> 150-151	3.16
6.	Komunikatif	Psikolog (Pof. Ayu)	<i>Dancing in the Rain</i> 39-40	3.6
		Dokter	<i>Dancing in the Rain</i> 149-150, <i>Dancing in the Rain</i> 150	3.14, 3.15
7.	Inspiratif	Eyang Utī	<i>Dancing in the Rain</i> 18-19, <i>Dancing in the Rain</i> 20-21, <i>Dancing in the Rain</i> 168-169	3.1, 3.2, 3.18
		Kinara	<i>Dancing in the Rain</i> 138	3.13
		Ibu Widya	<i>Dancing in the Rain</i> 24-25, <i>Dancing in the Rain</i> 48-49, <i>Dancing in the Rain</i> 152-153	3.3, 3.8, 3.17

Karakter pemimpin dibentuk oleh 10 sifat baik, yaitu adil, arif, bijaksana, kesatria, tawadhu, sederhana, visioner, pandai memberi solusi, komunikatif dan inspiratif. Tabel.3. Diatas memperlihatkan bahwa dalam novel *Dancing in the Rain* terdapat 7 sifat dalam karakter pemimpin, antara lain yakni; adil, arif, bijaksana, kesatria, pandai memberi solusi, komunikatif dan inspiratif. Terdapat 18 data dalam karakter pemimpin. Dari 7 sifat dalam karakter pemimpin, sifat adil terdapat 1 data, sifat arif 1 data, bijaksana 1 data, kesatria 2 data, pandai memberi solusi 3 data, komunikatif 3 data, inspiratif 7 data.

1. Mendeskripsikan Jenis Karakter Tokoh Dalam Novel *Dancing in the Rain* Karya Tisa Ts dan Stanley Meulen.

berdasarkan hasil penelitian tersebut kemudian dipaparkan jenis-jenis karakter tokoh dalam novel *Dancing in the Rain*. Karakter tersebut meliputi karakterdasar, karakterunggul dan karakter pemimpin.

a. Karakter Dasar

Dalam novel *Dancing in the Rain* terdapat 2 sifat dalam karakter dasar. Kedua sifat tersebut yakni; jujur dan disiplin.

1) Jujur

Sifat jujur dimiliki oleh tokoh Tantri (Ibu Kinara). Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

Data (1.2)

“Dokter bilang, kamu harus menjalankan pengobatan selanjutnya. mama harus memberi tahu kamu apa adanya.” Tantri tidak mampu melanjutkan ucapannya lagi, ia langsung terisak pilu. (TS dan Stanly, 2018:151).

Kutipan tersebut terlihat Tantri sedang mencoba berkata jujur kepada anaknya. Sejak mengetahui anaknya mengidap penyakit radang selaput otak, Tantri menyembunyikan semuanya dari Kinara. Hal yang dilakukan Tantri semata-mata untuk membuat anaknya tenang dan tidak khawatir dengan peyakitnya. Namun, seiring berjalannya waktu, Tanti perlahan-lahan berkata jujur kepada anaknya. Dia tidak kuasa dengan keadaan yang ada. Melihat putrinya harus mendengar sendiri vonis bagi anaknya, hati Tantri sangat iba. Dengan pelan-pelan Tantri berkata jujur dan menjelaskan tentang penyakit yang diderita putrinya.

2) Disiplin

Sifat disiplin dimiliki oleh tokoh Banyu. Hal tersebut terlihat paada kutipan berikut:

Data (1.1)

“Dia kenapa nggak makan, sih?”

“Belum waktunya. Banyu selalu makan tepat waktu...” (TS dan Stanly, 2018:100).

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa Banyu akan makan ketika masuk waktu jam makannya tiba. Salah satu ciri anak penderita *Spectrum autisme* adalah suka marah jika ada rutinitas yang berubah. Hal tersebut membuat Banyu selalu makan tepat waktu. Walapun Banyu, Randin dan Kinara memesan makanan secara bersamaan, namun Banyu tetap akan memakan makanannya ketika sudah waktunya Banyu makan. Kinara sampai bingung saat melihat Banyu tidak segera makan.

b. Karakter Unggul

Dalam novel *Dancing in the Rain* terdapat 6 sifat dalam karakter unggul. Keenam sifat tersebut antara lain; ikhlas, sabar, berseyukur, tanggung jawab, berkorban dan memperbaiki diri.

1) Ikhlas

Sifat ikhlas dimiliki oleh tokoh Banyu, hal tersebut terlihat pada kutipan berikut ini:

Data (2.15)

Tapi yang pasti, malam ini, ketiganya; Randin, Banyu dan Kinara, semuanya sama-sama menangis. Mereka menangis karena tidak bisa mengubah keadaan. (TS dan Stanly, 2018:160).

Berdasarkan kutipan tersebut Banyu memiliki salah satu karakter unggul yakni ikhlas. *Spectrum autisme* yang diderita sejak kecil membuatnya mempunyai sedikit teman. Hanya Randin dan Kinara yang selama ini mau berteman dan menerima kekurangan Banyu. Katrin, Ibu Randin yang tidak menyukai Banyu sejak kecil. Katrin beberapa kali mengingatkan Banyu untuk tidak berteman lagi dengan Randin, karena perbedaan yang diderita Banyu.

2) Sabar

Sifat sabar dalam novel *Dancing in the Rain* dimiliki oleh tokoh Eyang Uti. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut ini:

Data (2.1)

Menyadari Banyu tertinggal di belakangnya, Eyang Uti berhenti dan menengok.

“Ealah.. ayo Cah Bagus!”

Tapi Banyu seolah tak mempedulikan panggilan Eyang Uti, ia tetap berjalan dengan kepala yang terus mengamati segala sesuatu. Eyang Uti tersenyum, menghampiri Banyu dan membungkuk di hadapannya.

“Banyu...”

Banyu tetap masih tidak memperhatikan.

“Banyu...”

Kembali Eyang Uti memanggil cucunya. Kedua tangan Eyang Uti memegang pipi Banyu.... (TS dan Stanly, 2018: 17—18).

Eyang Uti dalam Novel *Dancing in the Rain* digambarkan sebagai seorang nenek yang sabar dalam merawat dan membesarkan cucunya. Mempunyai cucu yang menderita *Spectrum autisme* membuat Eyang Uti harus lebih sabar lagi dalam merawat dan membesarkan Banyu. Pada kutipan di atas terlihat bahwa Eyang Uti sabar menghadapi Banyu yang menghiraukan dan tidak memperdulikan apa yang Eyang Uti katakan. Walaupun Bayu tidak

memperdulikan dan menghiraukan Eyang Uti, Eyang Uti tidak membentak atau bersikap kasar terhadap Banyu.

3) Bersyukur

Sifat bersyukur dalam novel *Dancing in the Rain* dimiliki oleh tokoh Randin. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut ini:

Data (2.10)

Tapi sepertinya Randin tidak paham akan hal ini. Ia malah meragkul Banyu dan Kinara.

“Aku bersyukur punya kalian. Kalian selalu melengkapi hidup aku,” ujar Randin. (TS dan Stanly, 2018:140).

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Randin bersyukur mempunyai sahabat seperti Banyu dan Kinara. Saat di pasar malam, Banyu, Randin dan Kinara berlari bersama. Mereka berlari kencang sambil tertawa, mereka terlihat sangat bahagia malam itu.

4) Tanggung Jawab

Sifat tanggung jawab dalam novel *Dancing in the Rain* dimiliki oleh tokoh Katrin (Ibu Randin). Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut ini:

Data (2.7)

“Makasih Bu!” ujar pemilik tenda kepada Katrin yang sepertinya tidak rela memberikan uang dalam jumlah yang tidak sedikit untuk kesalahan yang diperbuat orang lain. (TS dan Stanly, 2018:103)

Dalam kutipan di atas, terlihat Katrin telah membayar ganti rugi yang sudah diperbuat Banyu. Sebelumnya Banyu, Randin dan Kinara sedang makan di sebuah tenda ayam bakar. Kemudian Banyu membuka kandang ayam dan melepaskan ayam-ayam yang ada di kandang. Mengetahui hal itu, Katrin membayar ganti rugi kepada pemilik tenda ayam bakar tersebut. Dari kejadian itu terlihat bahwa Katrin memiliki karakter unggul yakni sifat tanggung jawab.

5) Berkorban

Sifat berkorban dalam karakter unggul dimiliki oleh tokoh Banyu. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut ini:

Data (2.6)

“Sementara satu persatu anak nakal itu berteriak kesakitan karena mendapat serangan tembakan batu: ada yang di badan, ada yang di pantat. Semua terus menjerit kesakitan tercampur penasaran. Siapa yang sudah melakukan itu kepada mereka? Tak terkecuali bagi Kinara. Ia juga ikut penasaran. Matanya menjelajah ke sana ke sini.

Tak menunggu lama, anak-anak itu langsung kabur ketakutan. Tak lama munculah Banyu, berdiri di depan Kinara. Kinara tertegun melihat Banyu, lalu pandangannya beralih ke ketapel yang dipegang Banyu” (TS dan Stanly, 2018:89)

Dari kutipan di atas tokoh Banyu memiliki salah satu karakter unggul, yakni sifat berkorban. Banyu melemparkan beberapa batu dengan ketapelnya ke arah sekelompok anak-anak yang berusaha mengganggu seorang anak gadis kecil. Walaupun Banyu belum kenal dengan gadis itu, Banyu berusaha menolongnya dengan melempari sekelompok anak-anak nakal dengan batu.

6) Memperbaiki Diri

Sifat memperbaiki diri dalam novel *Dancing in the Rain* dimiliki oleh tokoh Katrin (Ibu Randin). Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut ini:

Data (2.5)

“Maaf, maaf. Pokoknya Mama nggak mau dengar lagi kamu bermain dengan anak itu ya. Siapa namanya, Banyu? Kamu bias memilih dengan siapa pun kamu berteman. Tapi tidak dengan anak nggak normal kayak gitu. Ngerti kamu? Kalau kamu masih main sama dia, Mama akan samperin orangtuanya!” (TS dan Stanly, 2018:73)

Sebagai seorang ibu, Katrin ingin selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya. Melihat Randin berteman dengan Banyu dan sering membuat keributan, Katrin meminta Randin untuk menjahui dan tidak berteman lagi dengan Banyu. Apa yang dilakukan Katrin kepada Randin menunjukkan bahwa Katrin memiliki sifat memperbaiki diri.

c. Karakter Pemimpin

Dalam novel *Dancing in the Rain* terdapat 7 sifat dalam karakter unggul. Dari 7 sifat tersebut antara lain; adil, arif, bijaksana, kesatria, pandai member solusi, komunikatif dan inspiratif.

1) Adil

Sifat adil dalam novel *Dancing in the Rain* dimiliki oleh Tokoh Katrin (Ibu Randin). Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut ini:

(Data 3.10)

“Benar dia kan yang melempari kamu pake batu?” Tanya si ibu yang anaknya jadi korban Randin.

Si anak pun melirik Randin. Randin memelototinya, membuat si anak langsung bersembunyi di balik badan ibunya.

Melihat ini, Katrin langsung mendelik kesal pada putranya.

“Sini kamu, Randin!”

Randin berjalan mendekat dengan wajah santai.

“Sekarang minta maaf!” kata Katrin sambil menunjuk pada ibu tetangga dan anaknya. Tapi putranya sepertinya agak malas-malasan. “Randin!”

Katrin sekali lagi membentak putranya. (TS dan Stanly, 2018:71).

Mengetahui anaknya bersalah, Katrin meminta Randin untuk segera minta maaf kepada tetangganya. Walaupun yang dilakukan Randin semata-mata untuk melindungi Banyu, Katrin tetap bersikap adil, tidak memihak pada anaknya dan meminta Randin untuk segera memint amaaf. Hal yang dilakukan Katrin terhadap Randin merupakan sifat adil.

2) Arif

Sifat arif dalam karakter unggul dimiliki oleh tokoh Eyang Uti. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut ini:

Data (3.12)

Eyang Uti seketika membeku, wajahnya menahan perasaan terluka dan marah, namun Eyang Uti tetap berusaha tenang.

“Begini, Bu Katrin. Cucu saya mungkin berbeda dengan anak-anak seusianya. Berbeda dengan Randin. Tapi berbeda bukan berarti hina atau buruk. Dan sekali lagi sayat egaskan, saya tidak bias melarang anak anda untuk terus berteman dengan Banyu. Mungkin Anda sebaiknya berpikir, kenapa anak Anda lebih nyaman berada di dekat cucu saya, daripada di lingkungan yang normal, seperti yang Anda bilang.”

Katrin baru akan membuka mulutnya lagi untuk bicara, namun Eyang Uti segera berjalan ke pintu yang terbuka dan menatap Katrin tegas. “Kalau sudah tidak ada yang perlu Anda sampaikan, saya masih banyak urusan yang lain....” TS dan Stanly, 2018:106—107).

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Eyang Uti menyikapi sesuatu sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Walaupun Eyang Uti sakit hati dengan apa yang sudah Katrin lakukan terhadap cucunya, Eyang Uti terlihat dengan tenang dan tegas saat berbicara dengan Katrin. Eyang Uti tidak

memperlihatkan di depan Katrin, kalaudia sakit hati dan hancur. Eyang Uti meluapkan emosinya saat Katrin sudah pergi dari rumahnya.

3) **Bijaksana**

Sifat bijaksana dalam novel *Dancing in the Rain* dimiliki oleh tokoh Eyang Uti. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut ini:

Data (3.11)

“Banyu itu cucu saya satu-satunya. Dia anak yang penurut dan cerdas.”

Katrin menatap Eyang Uti dengandingin.

“Oh, cerdas. Ya, ya. Kalau dia anak yang cerdas, lalu di mana orangtuanya?”

Senyum Eyang Uti menatap Katrin dengan pandangan tajam namun tetap tenang. Tak lama ia kembali mengembangkan senyuman.

“Orangtuanya ada. Mereka Cuma kurang bersyukur memiliki anak seperti cucu saya.” Lalu Eyang Uti mengunci pandangan pada Katrin.

“Maaf, sebetulnya ada keperluan apa Anda kemari?” selidik Eyang Uti sambil mengambil foto Banyu yang masih dipegang oleh Katrin.

“Ibu harus tau, selama ini saya diam saja. Tapi sekarang saya tidak akan tinggal diam. Saya melarang keras Randin berteman dengan Banyu”

Eyang Uti tertegun. Pandangannya semakin tajam menatap Katrin. “Saya ndak bias melakukan itu. Bukan hak saya untuk melarang anak Anda berteman dengan siapapun, termasuk cucu saya....”(TS dan Stanly, 2018:105—106).

Memiliki cucu penderita spectrum autism membuat Eyang Uti lebih hati-hati saat berbicara dengan orang lain yang mencoba menghina dan merendahkan cucunya. Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Eyang Uti dengan hati-hati saat berbicara dengan Katrin. Walaupun Eyang Uti merasa sakit hati karena perkataan Katrin yang sudah menghina dan melarang Randin untuk bertemandengan Banyu, Eyang Uti tetap menjaga emosinya dan tetap berkata dengan pelan dan berhati-hati. sakit hati karena perkataan Katrin tidak membuat Eyang Uti mengeluarkan emosinya. Dia tetap dengan tenang dan berbicara dengan hati-hati dengan Katrin. Hal tersebut menunjukkan bahwa Eyang Uti memiliki sifat bijaksana dalam menghadapi situasi.

4) **Kesatria**

Sifat kesatria dalam karakter pemimpin dimiliki oleh tokoh Eyang Uti. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut ini:

Data (3.5)

“Iki salahku, Wid. Lha piye? Iso-iso’ne aku ora keroso blas. Nek putuku bedo karo bocah liane. Duh Gusti... nyuwun pangapuro.” Eyang Uti mengelus dadanya sendiri

“Ndak perlu, Wid, terimakasih. Besok pagi-pagi sekali aku akan bawa Banyu ke psikolog itu. Aku harus tau, ada apa dengancucuku.” (TS dan Stanly, 2018:34).

Dalam novel *Dancing in the Rain* Eyang Uti digambarkan sebagai sosok nenek yang berjiwa besar, mengakui kelemahan dan kelebihan orang lain.

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa Eyang Uti menyadari kesalahannya. Eyang Uti tidak menyadari apa yang diderita oleh Banyu. Padahal dia merawat dan mebesarkan Banyu sejak kecil. Dia yang selalu berada di dekat cucunya tapi dia tidak menyadari sama sekali bahwa cucunya menderita spectrum autism.

5) Pandai Memberi Solusi

Sifat pandai member solusi dalam novel *Dancing in the Rain* dimiliki oleh Bu Fany. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut ini:

Data (3.4)

“Saya mengerti. Tapi sebelumnya maaf Bu, kalau boleh saya sarankan, mungkin sebaiknya Ibu membawa Banyu ke Psikolog Anak, untuk berkonsultasi. Mumpung Banyu masih berusia lima tahun. Supaya lebih cepat ditangani lebih baik.”

Wajah Eyang Uti langsung berubah. Senyum di wajahnya alenyap seketika. Ia menatap Bu Fany dengan pandangan tak mengerti.

“Ke Psikolog Anak? Tapi kenapa, Bu? Kenapa cucu saya harus ke seorang Psikolog Anak? Memang saya akui, suasana hati Banyu sangat gampang berubah-ubah. Kalau saya ajak bicara, sampai harus jongkok atau membungkuk supaya dia mendengarkan, tapi saya piker itu bukan masalah.”

“Sudah stau minggu Banyu bersekolah di sini, saya selalu memperhatikan. Banyu memiliki dunianya sendiri....”(TS dan Stanly, 2018:31—33).

Sebagai guru tentunya Bu Fany akrab dengan beberapa orang tua dari peserta didiknya, salah satunya dengan Eyang Uti. Melihat Banyu berbeda dengan anak-anak yang lain, membuat Bu Fany memberi perhatian lebih kepada Banyu dan Eyang Uti sebagai orangtua Banyu. Pada kutipan di atas terlihat bahwa Bu Fany sangat memperhatikan Banyu. Dua minggu mengajar Banyu, Bu Fany merasakan ada yang berbeda dengan Banyu. Setelah merakaskan bahwa Banyu berbeda dengan anak-anak yang lain, Bu Fany memutuskan untuk memberitahu hal tersebut ke orangtuanya.

6) Komunikatif

Sifat komunikatif dalam novel *Dancing in the Rain* dimiliki oleh tokoh Psikolog (Prof. Ayu). Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut ini:

Data (3.6)

“Saya melihat adanya indikasi spectrum autisme pada cucu Ibu. Autisme adalah gangguan pada kemampuan komunikasi yang berkepanjangan, yang tampak pada usia tiga tahun pertama. Ketidakmampuan komunikasi ini diduga mengakibatkan anak penyandang autis menyendiri dan tidak ada respon terhadap orang lain...” (TS dan Stanly, 2018:39—40).

Prof. Ayu digambarkan sebagai tokoh yang pandai dalam menyampaikan gagasan, pikiran dan pandangannya dengan baik dan jelas. Kutipan di atas menggambarkan bahwa Prof. Ayu mempunyai sifat komunikatif. Cara dia menyampaikan kepada Eyang Uti bias langsung dipahami dengan jelas oleh Eyang Uti.

7) Inspiratif

Sifat inspiratif dalam novel *Dancing in the Rain* dimiliki oleh tokoh Eyang Utu. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut ini:

Data (3.1)

“Cah Bagus, kesayangan Eyang Utu. Kamu itu kan sudah lima tahun. Sebentar lagi enam tahun. Kalau sudah umur lima tahun, tandanya kamu sudah besar. Sudah harus... se-ko-lah. Kenapa sih memangnya?” selidik Eyang Utu.

Banyu tetap diam.

“Tidak mau sekolah?”

Banyu menggeleng.

“Kamu takut?”

Kali ini Banyu mengangguk.

“Kenapa harustakut? Kan guru-guru di sini baik semua. Nggak ada yang jahat kok. Mau kansekolah?”

Banyu menatap mataneneknya agak lama tapi kemudian mengangguk.

“Anak Pintar,” (TS dan Stanly, 2018:18—19).

Dari kutipan di atas menjeskan bahwa Eyang Utu mempunyaisifat yang inspiratif. Memberikan semangat dan menyayinkan Banyu untuk tetap bersekolah. Banyu awalnya tidak mau sekolah karena takut, setelah mendengarkan nasehatdari Eyang Utu, dia akhirnya mau sekolah di umurnya yang sudah 5 tahun.

2. Pemanfaatan Karakter Tokoh dalam Novel *Dancing in the Rain* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Pembelajaran sastra hendaknya melibatkan keaktifan peserta didik dalam menganalisis novel. Dalam novel *Dancing in the Rain* karya Tisa TS dan Stanly Muelen terdapat tiga jenis karakter tokoh yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik dan digunakann dalam kehidupan sehari-hari, yaitu karakter dasar, karakter unggul dan karakter pemimpin. Dari tiga jenis karakter yang ditemukan dalam novel tersebut dapat menumbuhkan karakter dasar, unggul dan pemimpin yang dimiliki oleh peserta didik.

A. Novel dalam pembelajaran , harus memperhatikandua hal yaitu kevalidan dan kesesuaian

1. Kevalidan novel sebagai muatan materi belajar

a. Novel memuat nilai pedagogis

Nilai pedagogis yang dapat diambil oleh pembaca darinovel *Dancing in the Rain* adalah:

- 1) Arti dari sebuah persahabatan, kejujuran, kedisiplinan, keikhlasan, kesabaran, bersyukur, tanggung jawab, berkorban, memperbaiki diri, keadilan, kearifan, bijaksana, kesatria, pandai memberi solusi, komunikAtif serta inspiratif dalam menghadapi dan menyelesaikan sebuah masalah.

2) Novel *Dancing in the Rain* dapat dijadikan sebagai salah satu muatan materi dalam pembelajaran sastra karena novel *Dancing in the Rain* sesuai dengan minat dan usia perkembangan anak didik khususnya di jenjang SMA.

Novel *Dancing in the Rain* terdapat amanat yang positif dan berguna bagi kehidupan peserta didik. Penggunaan teks sastra secara langsung dalam proses pembelajaran dapat membuat peserta didik mempunyai pribadi anak yang berbudi, toleran, dan berbudaya.

b. Novel memuat nilai estetis

Estetika dapat diartikan sebagai suatu yang membahas seni dan keindahan. Estetika dalam novel-novel karya Tisa TS tampak pada penggunaan pilihan kata untuk mempresentasikan suasana peristiwa dalam karya sastra menjadi daya tarik tersendiri.

Novel *Dancing in the Rain* berbeda dengan novel-novel yang ditulis oleh Tisa TS sebelumnya. Dalam novel ini menceritakan kisah percintaan yang dikemas dalam persahabatan. Tisa TS bisa melahirkan karya yang mengangkat cerita persahabatan kehidupan anak autisme, karena pengalaman hidup yang sangat berkesan, terutama tentang anak autisme, persahabatan, tanggung jawab, keikhlasaan dan pengorbanan. Nilai estetis dalam novel ini terlihat pada kutipan berikut ini:

“Dan kini Banyu tahu, kalau Tuhan sudah mendengar doanya. Dan ini semua bukanlah akhir dari segalanya. Tuhan mengirimkan Randin dan Kinara dalam hidupnya bukan untuk sekedar tertawa bersama, mengotori pakaian dengan lumpur saat bermain di bawah hujan. Atau saling bergenggaman tangan saat sama-sama kena omel Mamah Randin yang galak. Bukan. Tuhan mengirim Randin dan Kinara untuk Banyu, supaya Banyu tahu, cinta itu ada untuknya....”(TS dan Stanly, 2018:174—175)

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa Tisa TS menceritakan tentang persahabatan Banyu, Randin dan Kinara menggunakan bahasa pilihan yang indah, estetis namun tetap mudah diterima dan dipahami oleh pembaca.

c. Novel menarik dan bermanfaat

Novel *Dancing in the Rain* memiliki alur cerita yang menarik bagi pembaca. Kisah cinta dan kasih sayang seorang nenek kepada cucunya, kisah persahabatan antara Banyu, Randin dan Kinara. Selain

itu, desain sampul yang didominasi dengan warna abu-abu. Pada sampul depan terdapat gambar beberapa artis yang sering kita jumpai dilayar film bioskop. Di antaranya ada Dimas Anggara, Bunga Zaenal, Deva Mahendra dan Cristine Hakim. Pada sampul bagian belakang terdapat sinopsis dari isi cerita Novel *Dancing in the Rain*.

Setelah membaca Novel *Dancing in the Rain*, peserta didik dapat menemukan amanat atau pesan moral yang disampaikan oleh penulis. Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Amanat tersebut disampaikan melalui karakter yang diperankan oleh masing-masing tokoh. Karakter positif yang dimiliki oleh para tokoh dapat diambil sifat positifnya. Sifat positif tersebut kemudian diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari

d. Novel mudah dijangkau

Novel *Dancing in the Rain* dapat dijumpai atau dibeli di toko buku *offline* dan toko buku *online*. Seperti Gamedia sebagai toko buku terbesar di Indonesia yang menyediakan website bahkan aplikasi yang membuat penikmat buku dapat membeli produk secara *online*. Peserta didik atau pendidik tidak usah jauh-jauh ke Gramedia untuk membeli Novel *Dancing in the Rain* karena bisa dibeli secara *online*.

2. Kesesuaian novel sebagai muatan materi belajar

a. Bahasa mudah dipahami

Bahasa yang digunakan dalam novel *Dancing in the Rain* mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan bahasa yang disampaikan penulis mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik pada tingkat SMA. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

“Suara bel sekolah berbunyi. Waktunya untuk pulang dan para guru langsung sibuk untuk mengatur anak-anak yang keluar kelas membentuk barisan. Di depan kelas, Eyang Uti sudah menunggu bersama para orangtua murid lainnya, senyum bangga masih terus terlihat di wajah Eyang Uti” (TS dan Stanly, 2018:30).

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa bahasa yang digunakan penulis dalam penulisan cerita mudah dipahami oleh peserta didik. Gambaran cerita tentang peristiwa seorang nenek yang sedang menunggu cucunya dan para orangtua murid yang menunggu anaknya keluar dari dalam kelas saat bel pulang. Cerita dalam novel disampaikan dengan bahasa yang lugas sehingga dapat langsung diterima dan dipahami oleh peserta didik di tingkat SMA.

b. Sesuai dengan lingkungan sosial budaya peserta didik

Novel *Dancing in the Rain* ini menceritakan tentang kasih sayang seorang nenek kepada cucunya dan kisah persahabatan antara Banyu, Randin dan Kinara. Walaupun persahabatan mereka ditentang oleh Mamahnya Randin, Mereka bertiga selalu bergandeng tangan demi mempertahankan persahabatan mereka. Hal itu terlihat dari kutipan berikut ini:

“Mama bilang apa, Randin! Jangan bergaul dengan anak itu!! Tapi kamu masih bandel!! Memangnya nggak ada anak lain yang bisa kamu jadikan tema, sampai kamu harus bergaul dengan anak SLB?! Nyusahin Mamah aja!!”

Randin hanya terdiam menerima ocehan Katrin.

“Berapa ratus kali lagi Mmah harus peringatkan kamu, Randin. Kalau kamu masih melanggar perintah Mama dan tetap bermain dengan anak itu, jangan salahkan Mama bertindak tegas!...” (TS dan Stanly, 2018:103—104).

Dari kutipan di atas terlihat bahwa persahabatan antara Banyu, Randin dan Kinara ditentang oleh Katrin. Tapi mereka bertiga tetap mempertahankan persahabatan sampai mereka dewasa.

Isi cerita persahabatan antara Banyu, Rndin dan Kinara yang diceritakan dalam novel *Dancing in the Rain* sesuai dengan lingkungan dan sosial budaya peserta didik di jenjang SMA khususnya kelas XI.

c. Sesuai dengan umur, minat, perkembangan kejiwaan

Dalam novel *Dancing in the Rain* menceritakan tentang tulusnya persahabatan antara Banyu, Rndin dan Kinara sejak mereka duduk di bangku Sekolah Dasar sampai mereka beranjak dewasa. Hal itu terlihat pada kutipan berikut ini:

“Namaku Kinara. Kamu siapa?” selidik Kinara.

Banyu hanya diam dan menatap Kinara. Namun bukannya membalas sapaan Kinara, Banyu malah balik badan dan pergi. Membuat Kinara kebingungan. (TS dan Stanly, 2018:90).

Dari kutipan di atas memperlihatkan pertemuan antara Banyu dan Kinara. Mereka bertemu saat Kinara sedang diganggu oleh segerombol anak nakal, kemudian Banyu datang dan melempari segerombolan anak-anak menggunakan ketapel. Tak lama kemudian anak-anak pergi meninggalkan Banyu dan Kinara.

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa cerita dalam novel *Dancing in the Rain* Sesuai dengan umur, minat, perkembangan kejiwaan peserta didik, khususnya di jenjang SMA kelas XI.

d. Memupupupuk rasa keingintahuan

Rasa ingin tahu berawal dari rasa heran dan penasaran. Dengan membaca sinopsis cerita dan novel *Dancing in the Rain* yang ada pada sampul belakang, peserta didik akan penasaran dengan alur ceritanya. Cerita tentang seorang anak autis yang memiliki kecerdasan yang luar biasa dibandingkan dengan anak lainnya, cerita tentang kasih sayang seorang nenek pada cucunya, cerita tentang persahabatan yang ditentang oleh alah satu orangtua mereka. Dari hal itulah yang nantinya akan menumbuhkan rasa keingintahuan tentang isi cerita dalam novel *Dancing in the Rain* ini.

Berdasarkan hasil pemaparan tentang kevalidan dan kesesuaian novel sebagai muatan materi belajar. Terlihat bahwa novel *Dancing in the Rain* memenuhi aspek kevalidan dan kesesuaian sebagai novel yang dapat digunakan sebagai muatan materi pembelajaran sastra di sekolah jenjang SMA.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, jenis karakter tokoh dalam novel *Dancing in the Rain* Karya Tisa Ts dan Stanley Meulen sebagai materi ajar novel di tingkat SMA dapat disimpulkan bahwa pada novel tersebut ditemukan tiga jenis karakter tokoh. Tiga jenis karakter tokoh tersebut yakni; karakter dasar, karakter unggul dan karakter pemimpin. Terdapat dua data dari jenis karakter dasar yakni; sifat jujur dan sifat disiplin. Jenis karakter unggul ditemukan terdapat 18 data yang masing-masing terbagi dalam; sifat ikhlas 5 data, sifat sabar 4 data, sifat bersyukur 1 data, sifat tanggung jawab 2 data, sifat berkorban 4 data, dan sifat memperbaiki diri 2 data. Kemudian karakter pemimpin ditemukan terdapat 18 data yang masing-masing terbagi dalam; sifat adil 1 data, sifat arif 1 data, sifat bijaksana 1 data, sifat kesatria 2 data, sifat pandai memberi solusi 3 data, sifat komunikatif 3 data, sifat inspiratif 7 data.

Novel sebagai muatan materi belajar, harus memperhatikan dua hal yaitu kevalidan dan kesesuaian. Kevalidan dalam novel *Dancing in the Rain* sebagai muatan materi ajar yakni; novel memuat nilai pedagogis, novel memuat nilai estetis, novel menarik dan bermanfaat dan novel mudah dijangkau. Kesesuaian dalam novel *Dancing in the Rain* sebagai muatan materi ajar yakni; bahasa yang digunakan mudah dipahami, novel sesuai dengan lingkungan sosial budaya peserta didik serta sesuai dengan umur, minat, perkembangan kejiwaan serta memupuk rasa keingintahuan peserta didik. Hal tersebut membuktikan bahwa novel *Dancing in the Rain* Karya Tisa Ts dan Stanley Meulen sudah memenuhi hal-hal yang terkait dengan kevalidan dan kesesuaian sebuah novel sebagai muatan materi ajar.

Pemanfaatan karakter tokoh sebagai muatan materi ajar dalam pembelajaran novel diharapkan peserta didik dapat menemukan amanat melalui karakter yang

diperankan para tokoh dalam novel *Dancing in the Rain* Karya Tisa Ts dan Stanley Meulen. Sesuai dengan KD 3.7. Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu pengayaan non fiksi yang dibaca. Setelah membaca novel *Dancing in the Rain*, peserta didik akan menemukan jenis karakter yang diperankan oleh masing-masing tokoh. Melalui novel tersebut dapat menambah wawasan peserta didik tidak hanya sebatas karya sastra yang dibaca, tapi mampu memahami isi dari cerita serta menemukan amanat yang disampaikan oleh penulis melalui karakter masing-masing tokoh. Amanat tersebut kemudian diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Hamzah, Rido. 2019. *Nilai-Nilai Kehidupan dan Resepsi Masyarakat*. Jember: Anara Publising House.
- Kadir, Herson dan Lian. 2013. *Pias-Pias Materi Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Kelas XII SMA/MA*. Jakarta: Deepublish.
- Kusdiratin. 2006. *Memahami Novel Atheis*. Amerika Serikat: Universitas Michigan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Sudewo, Erie. 2011. *Character Building Menuju Indonesia lebih Baik*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatin. 2021. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Deepublish.
- TS, Tisa dan Sukhdev. *Dancing in the Rain*. 2018. Jakarta: Tokome.